



Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pengembangan Motorik Anak Pada Masa Post Covid 19

Niswatin, Ainur Risalah

Received: 16 04 2022 / Accepted: 29 10 2022 / Published online: 01 11 2022
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Pada masa post covid-19, pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai normal kembali. Pemangku kebijakan di sekolah juga harus mempersiapkan pembelajaran di era post covid-19. Ada berbagai aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan diantaranya adalah peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motorik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motorik anak pada masa post covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan. Sumber data primer yaitu 9 referensi dari berbagai artikel dari jurnal bereputasi. Artikel tersebut mengenai perkembangan motorik anak dan peranan orang tua terhadap perkembangan motorik anak di masa post pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motorik anak di masa pandemi covid-19. Yaitu pada aspek mengenali perkembangan kemampuan motorik anak, pengasuh dan pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Hal tersebut bisa dilakukan orang tua pada saat anak berada di rumah sehingga dapat memaksimalkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak.

Kata kunci: peran orang tua, pengembangan motorik, post covid-19

Abstract During the post-covid-19 period, the implementation of learning in schools began to return to normal. Policymakers in schools must also prepare for learning in the post-covid-19 era. Various aspects must be maintained and improved, including the role of parents in assisting children's motor development. The purpose of this study was to describe the role of parents in assisting children's motor development in the post-covid-19 period. The method used in this research is the literature review. Primary data sources are 9 references from various articles from reputable journals. The article is about children's motor development and the role of parents in children's motor development in the post-covid-19 pandemic. The results of this study indicate that there are several roles of parents in assisting children's motor development during the COVID-19 pandemic. Namely in the aspect of recognizing the development of children's motor skills, caregivers and educators, mentors, facilitators, and motivators. This can be done by parents when the child is at home so that it can maximize the child's gross motor and fine motor development.

Keywords: the role of parents, motor development, post covid-19

Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah meluluhlantakkan persendian kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, maupun pendidikan. Semua upaya menangani mata rantai penularan

covid-19 telah diupayakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, *work form home*, pembelajaran daring, dan pemberian vaksinasi. Di sisi lain, masyarakat juga melakukan berbagai upaya, seperti hidup bersih, melakukan vaksinasi, dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Pada sektor pendidikan, pemerintah telah melakukan vaksinasi terhadap guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Pemerintah juga melakukan penyiapan infrastruktur termasuk digitalisasi dan telekomunikasi. Di sisi lain, dilakukan persiapan pembelajaran tatap muka terbatas, penyiapan program Sekolah Penggerak dan melakukan upaya pembinaan Unit Kesehatan Masyarakat (UKS) untuk mendukung kebiasaan hidup sehari-hari dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Saat ini masa-masa kritis yang dirasakan dari dampak pandemi covid-19 sudah mulai stabil. Ada berbagai dampak positif dari terjadinya pandemi covid-19. *Pertama*, kesadaran hidup bersih yang menjadi prioritas. *Kedua*, masyarakat lebih sadar dalam menjaga kesehatannya baik dari faktor makanan maupun dalam berinteraksi sosial. *Ketiga*, menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan agar rumah menjadi tempat berteduh dan berlindung yang utama.

Pada masa post covid-19, pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai normal kembali. Pemangku kebijakan di sekolah juga harus mempersiapkan pembelajaran di era post covid-19. Ada beberapa aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. *Pertama*, keberadaan orang tua pada masa post covid-19 harus dilibatkan secara aktif melanjutkan peranannya saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Kedua*, setelah memahami kebutuhan anak pada saat belajar bersama orang tua saat pandemi covid-19, diharapkan orang tua harus kritis terhadap kondisi sekolah. *Ketiga*, orang tua mendukung penuh terhadap kebijakan sekolah.

Menurut Prabhawani, pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat, tidak hanya berfokus pada tanggung jawab lembaga pendidikan saja (Prabhawani, 2016). Berbicara tentang peran orang tua, maka tidak terlepas dari keluarga. Lestari mengungkapkan dilihat dari fungsinya, keluarga memiliki tugas dan fungsi dalam aspek perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu (Lestari, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peranan krusial dalam merawat, mendidik, melindungi, dan mengasuh anak. Berdasarkan hal demikian, maka peran orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan dalam pengasuhan, maka juga akan berdampak pada anak ketika dewasa.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the world child*). Hal ini dilakukan melalui prinsip pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokratis. Selain itu, pembelajaran juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Anak pada usia emas (*golden age*) memiliki potensi yang besar untuk dapat dimaksimalkan pada berbagai aspek perkembangan, diantaranya adalah perkembangan motorik halus dan kasar. Menurut Ismawati dan Prasetyo, perkembangan motorik merupakan bagian perkembangan yang meliputi unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Ismawati, D., & Prasetyo, I., 2020). Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus akan lebih optimal jika lingkungan dapat mendukung anak untuk bergerak bebas dan bereksplorasi. Perkembangan motorik anak juga berperan penting dalam meningkatkan intelektualitas, *self-concept*, dan kepribadian anak. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motorik anak pada masa post covid-19.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber primer dari berbagai artikel hasil penelitian yang termuat dalam jurnal bereputasi. Artikel yang digunakan sebagai rujukan utama pada penelitian ini ada 9 artikel. Terdiri dari artikel-artikel yang fokus membahas tentang perkembangan motorik anak dan peranan orang tua dalam perkembangan motorik anak pada masa post pandemi covid-19. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi terhadap beberapa artikel yang telah diklasifikasikan sesuai dengan topik permasalahan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Miles, Huberman, and Saldana 2014), yaitu teknik analisis data dengan menggunakan tiga alur kegiatan, ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Ada beberapa peran orang tua dalam mendampingi perkembangan motorik anak yang dapat dilakukan pada masa post pandemi covid-19. Diantaranya adalah mengenali perkembangan dan kemampuan motorik anak, pengasuh dan pendidik, pembimbing, fasilitator, serta motivator.

Mengenali Perkembangan dan Kemampuan Motorik Anak

Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa fundamental dan masa keemasan (*golden age*) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, yaitu sejak lahir sampai usia 8 tahun anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini pula terjadi potensi besar untuk mengoptimalkan setiap perkembangan dan pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, kehidupan anak di masa dewasa nanti akan sangat dipengaruhi oleh stimulus dan pengalaman kehidupannya di masa kanak-kanak. Berdasarkan hal demikian, maka pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak di masa depannya.

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dan kecil dalam tubuh anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak dengan melibatkan otot-otot besar, seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh. Gerakan motorik kasar pada anak usia dini di antaranya adalah gerakan merangkak, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh anak, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan. Contohnya: gerakan melipat, meremas, menggambar, meronce, menempel, mewarnai, menjahit, menggunting, mencocok, dan sebagainya. Di sisi lain, anak juga dapat distimulasi dengan beragam permainan ketangkasan, seperti senam dan berenang. Karena dengan aktivitas seperti ini, perkembangan motorik anak melalui pengendalian gerakan tubuh melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot menjadi terkoordinasi dengan baik (Sulistiawati, 2017).

Tidak banyak orang tua yang memahami bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan secara konsisten dengan berbagai aktivitas. Pada saat pandemi covid-19, orang tua mulai belajar akan berbagai kegiatan yang diinstruksikan guru melalui sosial media, seperti *whatsapp* ataupun *google meet*. Biasanya guru akan memberikan tugas kepada anak, lalu orang tua mendampingi serta membantu menyiapkan keperluan belajar anak. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengambil rekaman video dari kegiatan anak untuk dikirimkan ke gurunya sebagai bentuk pengumpulan tugas. Dari kegiatan di atas, maka orang tua secara langsung dapat belajar untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak melalui kegiatan sehari-hari ketika di rumah, sehingga perkembangan motorik anak dapat optimal.

Pengasuh dan Pendidik

Salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak. Karena orang tua merupakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar dapat melatih sikap dan keterampilan yang dimiliki anak (Zahro, 2022). Orang tua seharusnya juga memberikan kebebasan bagi anak dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik yang dimilikinya. Hal ini dilakukan agar anak tidak mengalami gangguan dan keterlambatan perkembangan. Oleh sebab itu, pola asuh dan didikan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan fisik motorik anak. Jika anak dididik dengan pola asuh yang keliru maka dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak yang tidak berkembang secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, dengan kata lain keterlambatan perkembangan yang terjadi dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Jadi, orang harus menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan yang sesuai dengan anak di masa pandemi.

Pembimbing

Bimbingan merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menyampaikan bantuan ke orang lain yang mengalami kesulitan. Melalui bimbingan diharapkan nantinya anak dapat menyelesaikan sendiri permasalahannya. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan bimbingan ke anak secara berkelanjutan, agar perkembangan fisik maupun motorik anak dapat berkembang secara optimal (Umar, 2015). Bimbingan orang tua dalam perkembangan fisik motorik dapat melalui berbagai kegiatan yang melatih fisik dan motorik anak. Seperti: cara berlari yang benar, menendang bola yang benar, serta kegiatan lain. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak, kemudian anak akan mencoba kegiatan yang dilakukan orang tua. Kegiatan sederhana yang dilakukan orang tua bersama anak juga menciptakan ikatan emosional yang semakin erat.

Motivator

Pada dasarnya, orang tua memberikan stimulus kepada anak agar memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Hal ini dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri. Orang tua harus bisa memberikan dorongan kepada anak saat di rumah. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada anak dengan kasih sayang. Orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Orang tua juga dapat mengurangi hal-hal yang kurang produktif bagi anak, seperti menonton televisi dan bermain game secara terus menerus. Jika suasana belajar dibangun dengan kondisional, maka perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang secara maksimal dan terarah dengan baik.

Fasilitator

Hal lain yang mendukung perkembangan motorik anak yaitu orang tua menyediakan fasilitas yang memadai meskipun sederhana. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua sangat berguna untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan seluruh otot besar pada tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil, serta adanya koordinasi mata dan tangan. Fasilitas sederhana yang dapat diberikan orang tua seperti tempat bermain (halaman rumah, ruangan rumah) maupun peralatan bermain (bola, tali lompat, sepeda, boneka, dan lain sebagainya). Fasilitas ini dapat digunakan untuk stimulasi gerak anak, sehingga anak dapat menggunakan seluruh anggota badan.

Pembahasan

Pada dasarnya, anak usia dini menggambarkan kepribadian yang unik, penuh kejutan, dinamis, serba ingin tahu, dan selalu bereksplorasi. Anak juga memaknai dunia bermain dan belajar dapat

berjalan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri. Menurut Rosdiana, beberapa orang tua masih menganggap bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke lembaga sekolah (Rosdiana, 2006). Padahal Pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan untuk memotivasi anak agar siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Di sisi lain, peran orang tua sangat dominan karena aktivitas anak bersama orang tuanya lebih banyak dari pada bersama guru.

Keberadaan wabah covid-19 yang menjadi perhatian semua pihak, dikarenakan dampaknya yang sudah terlihat begitu nyata bahkan hampir semua kalangan telah merasakannya. Wabah covid-19 tidak hanya memberikan dampak buruk, namun juga memberikan dampak positif. Yakni meningkatnya rasa kepedulian antara satu sama lain, lebih memperhatikan kebersihan, serta dapat berkumpul dan lebih dekat dengan keluarga. Sebab tidak sedikit orang yang sulit untuk bertemu dengan keluarganya demi menghabiskan waktu bersama.

Berdasarkan hal demikian, orang tua lebih dapat mengetahui perkembangan anak sehingga dapat diarahkan dengan lebih baik. Anak di rumah dapat lebih fokus dalam melakukan kegiatan yang menstimulus perkembangan motorik halusnya seperti menggunting, menggambar, menjiplak, atau membuat lipatan-lipatan kertas. (Chandrawati et. al, 2020). Selain itu, orang tua dapat membantu mensukseskan proses tumbuh kembang anak dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya. Oleh sebab itu, peran orang tua saat mendampingi anak dalam melakukan kegiatan motorik sangatlah penting. Sebab, pada usia tersebut kemampuan motorik anak berada pada perkembangan yang pesat (Agus et. al, 2021).

Ada beberapa kegiatan motorik anak yang biasa dilakukan di sekolah namun dapat juga dilakukan di rumah. Di antaranya adalah berlari, melompat, senam, melempar, menendang, dan lain sebagainya. Selain menyediakan fasilitas penunjang perkembangan motorik, orang tua juga dapat menyediakan fasilitas untuk perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik dan motorik anak saling berhubungan satu sama lain. Perkembangan ini juga berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam bergerak. Fasilitas penunjang lainnya yang paling penting adalah menyediakan makanan bergizi. Makanan bergizi yang disediakan oleh orang menjadi sumber energi anak. Adapun peran yang muncul di antaranya: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan bersama di rumah, menciptakan suasana yang nyaman bagi anak, menjadi contoh bagi anak, memelihara nilai keagamaan, melakukan berbagai macam kegiatan di rumah, serta membimbing dan memotivasi anak.

Oleh sebab itu, peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motorik anak di masa post pandemi covid-19 dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 1. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pengembangan Motorik Anak

No	Indikator	Masa Pandemi Covid-19	Masa Post Covid 19
1	Mengenali kemampuan dan perkembangan motoric anak	-Orang tua dapat mengetahui cara mengembangkan motorik kasar dan halus melalui tugas yang diberikan guru secara daring -Orang tua mengembangkan kemampuan motori anak hanya semata-mata untuk memenuhi tugas yang harus dikumpulkan kepada guru	-Orang tua mempunyai pengetahuan cara mengembangkan motorik kasar dan halus pada anak -Orang tua dapat mengembangkannya pada setiap aktivitas anak di rumah sehari-hari

2	Pengasuhan dan pendidikan	Peran orang tua menjadi dominan karena anak belajar di rumah secara penuh	Peran orang tua dibantu guru di sekolah, karena anak-anak sudah diperbolehkan belajar di sekolah
3	Pembimbing	-Orang tua meluangkan waktunya untuk melakukan pendampingan dan pembimbingan pembelajaran anak secara penuh -Pembimbingan yang dilakukan orang tua relatif lebih lama karena anak sepenuhnya belajar di rumah bersama orang tua	-Orang tua dalam melakukan pembimbingan anak terbantu dengan pembimbingan yang diberikan guru di sekolah
4	Fasilitator	-Fasilitas belajar anak terbatas pada sarana dan alat yang disediakan orang tua di rumah -Jika sarana dan alat pembelajaran tidak tersedia di rumah, maka orang tua berupaya untuk mencarinya di luar rumah	-Sarana dan alat pembelajaran sudah tersedia di sekolah, namun orang tua tetap harus menyediakan di rumah demi optimalnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak -Pantauan orang tua tetap sangat diperlukan
5	Motivator	Motivasi dan dukungan orang tua sangat diperlukan anak pada masa pandemi	Motivasi dan dukungan orang tua sangat diperlukan anak pada masa kapanpun

Simpulan dan Saran

Pengembangan motorik anak pada masa post covid-19 memerlukan peranan orang tua dalam tahap pendampingan dan masa pemulihan. Pada masa post covid-19 pembelajaran juga telah berangsur-angsur normal. Orang tua yang secara tidak langsung mendapatkan pengetahuan baru saat mendampingi anak belajar di rumah dapat diaplikasikan pada perkembangan motorik anak dalam aktivitas sehari-hari. Ada beberapa peranan orang tua, diantaranya adalah dalam mengenali perkembangan kemampuan motorik anak, pengasuh dan pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Diharapkan orang tua juga mempunyai kesadaran untuk dapat mendampingi anak dalam mengembangkan keterampilan motoriknya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan usia anak serta kegiatan yang menyenangkan dan mengaktifkan gerak tubuh anak.

Daftar Rujukan

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8 (1), 46-56.
- Chandrawati, T., Mufida, F., Wijaya, Y., Wahyuningtiah, T., Parlina, E., & Maryani, C. (2020). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Masa Covid 19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 219-226.

- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.
- Lestari, M. D. (2020). Peran Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19. *Academia. Edu*, 1-12.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.
- Rosdiana, (2006) Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/IIV.0102.10>
- Sulistiawati, R. (2017). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Zahro, A. F. (2022). Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun i Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 12-22.